

**NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRA KURIKULER
KARAWITAN DI SEKOLAH MENENGAH**

Muhammad Ali Mahfudz¹, Fihris², Nasikhin³, Muslimin⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

⁴SMP Negeri 35 Semarang

*Email Koresponden Author: al.mahfudz.77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Semarang khususnya tentang kesenian musik Karawitan. Secara khusus penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai karakter yang didapatkan dari ekstrakurikuler, peran ekstra kurikuler dalam pelestarian kesenian daerah, serta bagaimana pelaksanaan ekstra kurikuler di SMP Negeri 35 Semarang. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data untuk penelitian dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler, siswa, dan dokumen. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstra kurikuler turut berperan aktif dalam pengembangan karakter peserta didik dan pelestarian kesenian daerah. Selain itu, pelaksanaan ekstra kurikuler di Sekolah Menengah juga terstruktur dan terjadwal dengan baik.

Kata Kunci: kesenian musik, ekstrakurikuler, karawitan, pendidikan karakter

Abstract

This study is aimed to character value in extracurricular activity in State Junior High School of 35 Semarang, exactly about music art called karawitan. This study is to know about (1) What character values got from extracurricular are, (2) What extracurricular roles in preserving local art are, (3) How important extracurricular in building students character is, (4) How extracurricular done in SMP N 35 Semarang is. This research used qualitative method. This research is done in State Junior High School of 35 Semarang, academic year 2022/2023. The data source for this study is informants consist of Headmaster, Extracurricular coach, some students and document. Collecting data used interview, and observation method. The results show that extracurricular takes active role in building students character and preserving local art. In addition, extracurricular is structured and scheduled.

Keywords: music art, extracurricular, karawitan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi sebagai pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan (Syarbini, 2012:83). Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan binatang. Sementara itu bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.

Melalui pendidikan diharapkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, karena fungsi pendidikan adalah menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Tidak hanya lebih baik dalam

ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi dalam kepribadian, akhlak, dan tingkah laku. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ramayulis (2008), bahwa pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar dapat menjadi manusia dewasa dalam mencapai tingkat hidup yang penghidupan yang lebih tinggi, terutama dalam hal mental (Ramayulis, 2008:13). Akan tetapi, seiring era globalisasi sifat manusia cenderung pada arah moral yang terdegradasi. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus yang mencederai negeri ini sehingga menjadi catatan penting yang harus dibenahi oleh berbagai pihak tak terkecuali para praktisi dan para akademisi, seperti adanya kasus pemerkosaan, pencurian, kenakalan para remaja gaya dengan hidup yang berpola westernisasi. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab memberi pengetahuan, keterampilan dan membangun karakter peserta didik untuk menyongsong masa depan yang lebih berkualitas dan berbudi luhur baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstra kurikuler, yang

merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran dan ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013: 108). Kegiatan ekstra kurikuler biasanya merupakan kegiatan non akademik yang memiliki tujuan untuk melatih keterampilan tertentu. Kegiatan tersebut sangat penting untuk menunjang keterampilan siswa siswi di bidang tertentu, seperti musik, bela diri, pramuka dan lain-lain. Masing-masing sekolah memiliki kegiatan ekstra kurikuler tersendiri. SMP Negeri 35 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mengadakan kegiatan ekstra kurikuler Kesenian Karawitan bagi siswa untuk menyalurkan bakat minatnya dan juga sebagai sarana untuk membangun karakter. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter dalam ekstra kurikuler Kerawitan pada siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai masalah manusia dan sosial (Gunawan, n.d.). Penelitian dilaksanakan pada 26 Januari s.d 9 Februari 2023 di SMPN 35 Semarang yang berlokasi di Jl. R. Soebagyo, Bubakan, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah para siswa. Sebagai *key informan* atau nara sumber utamanya adalah Waka kurikulum dan siswa.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara selain dengan tatap muka dengan responden juga melalui whatsapp untuk memperoleh keterangan atau informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler. Observasi dilakukan meliputi pengamatan terhadap kegiatan latihan rutin ekstra kurikuler. Alat bantu yang digunakan pada saat observasi berupa catatan lapangan dan rekaman untuk mendokumentasikan kegiatan latihan.

PEMBAHASAN

Karawitan di SMP N 35 Semarang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berjajar memanjang dari

Sabang sampai Merauke. Negara kepulauan ini dikenal sebagai negara yang memiliki banyak suku dan bahasa daerah, kesenian dan kebudayaan lokal yang sangat beragam. Pulau Jawa salah satu suku yang sangat banyak memiliki adat dan kesenian lokal mulai tari, seni musik, baju adat yang beragam, dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Salah satu kesenian lokal Jawa yang merupakan seni musik adalah Karawitan. Karawitan sebagai jenis musik tradisional yang banyak ditemukan di berbagai wilayah terutama di daerah pulau Jawa dan pulau Bali. Selanjutnya menurut Harimurti K.L, dkk (2001) karawitan merupakan bentuk seni musik tradisional Jawa yang menampilkan nada dan irama tertentu secara harmonis dengan menggunakan gamelan sebagai instrumennya. Seni karawitan tidak hanya menampilkan permainan musik gamelan, tetapi juga menampilkan seni vokal yang dibawakan oleh para penyanyi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa musik karawitan adalah seni musik tradisional yang memadukan seni gamelan dan seni vokal yang umumnya terdapat di pulau Jawa dan Bali. Bapak Supiyanto dengan latar belakang pendidikan seni

musik (Karawitan dan modern) selaku pengampu ekstra kurikuler Karawitan di SMP N 35 mengungkapkan bahwa Karawitan merupakan ekstra kurikuler pilihan yang dapat diikuti siswa baik kelas 7, 8 maupun 9 di SMP N 35 Semarang, “karawitan tidak termasuk dalam ekstra kurikuler wajib, jadi siswa bisa memilih untuk ikut atau tidak”. Dalam perjalanannya, ekstra kurikuler bermula dari 2017 dan terus berjalan sampai sekarang “semenjak 2017 mulai, terus sempat berhenti karena covid. Namun pada tahun 2022 setelah pembelajaran tatap muka kembali berjalan, ekstra kurikuler dapat berlangsung lagi”. Ekstra kurikuler tersebut sempat berhenti selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring pada tahun 2020 sampai tahun 2021. Kegiatan latihan dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali pada jam sepulang sekolah yaitu jam 15.00 WIB. Adanya ekstra kurikuler karawitan merupakan hal yang cukup baru dalam hal seni musik yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua orang pernah atau memiliki dasar tentang permainan karawitan.

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Karawitan

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, hati, jiwa,

kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, teperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak (Amri dkk., 2011:3). Pendidikan karakter sebagai usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi, 2013). Selanjutnya menurut Ratna Megawangi yang dikutip Syarbini (2012:17), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Karakter tidak bisa hanya dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran formal berlangsung.

Kegiatan ekstra kurikuler memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Ekstra kurikuler menawarkan kegiatan belajar dengan suasana yang sedikit berbeda dari belajar di kelas ketika jam pelajaran. Hasil pengamatan

menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler cenderung bukan siswa yang nakal maupun bermasalah. Karawitan mengajarkan beberapa karakter penting seperti kerja sama, tepat waktu, menghargai peran lain dan keselarasan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler karawitan di SMP N 35 Semarang.

1. Kerja sama

Teori kerja sama menurut Roucek dan Warren (Busro, 2016) berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan bukan berarti bersama-sama berkerja. Kerja sama merupakan suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang di tujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Kerja sama adalah proses beregu (berkelompok) yang antar anggotanya saling mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Dalam konteks kesenian karawitan, kerja sama sangat diperlukan untuk menciptakan keselarasan irama musik yang dihasilkan. Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Supiyanto

selaku pengampu ekstra kurikuler bahwa salah satu karakter siswa yang ingin dibentuk melalui karawitan adalah kerja sama, “dalam permainan musik karawitan, kerja sama sangat diperlukan agar suara tiap-tiap alat menjadi padu dan enak untuk didengarkan”. Selain itu, beliau juga menyampaikan melalui ekstra kurikuler ini, siswa yang pendiam dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain lebih banyak sehingga kemistri untuk menciptakan kerja sama lebih terbangun secara optimal. Siswa yang mulanya pendiam ketika didalam kelas diberikan ruang agar tidak malu untuk berinteraksi. Karena kalau siswa tidak akrab satu sama lain kerja sama yang baik akan sulit tercipta.

2. Kerja keras

Kerja keras adalah sifat gemar atau gigih dalam bekerja (Anwar). Seseorang yang memiliki sifat kerja keras akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh. Kerja keras adalah sifat yang tidak dimiliki oleh pemalas. Seseorang yang memiliki sifat kerja keras tidak akan menyepelkan tanggung jawab yang sudah diberikan. Bekerja keras berarti melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa sehingga bisa

mencapai hal yang diinginkan atau dicita-citakan.

Dalam ekstra kurikuler karawitan, para siswa dituntut untuk berlatih dengan giat dan sungguh-sungguh agar bisa memahami cara memainkan sebuah alat dan lagu. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih sendiri alat yang akan dimainkan, namun siswa tersebut harus bekerja keras agar mampu memainkan alat yang dipilihnya tersebut.

Menurut penuturan Bapak Supiatno, siswa harus berlatih dengan sungguh-sungguh agar bisa memainkan alat pilihannya. Setelah beberapa waktu, siswa akan diminta untuk memainkan alat lain. Hal ini akan membuat siswa tidak merasa dikekang dan memiliki kebebasan untuk berekspresi pada ekstra kurikuler karawitan. “awalnya saya membebaskan siswa untuk memilihnya alat yang ingin dimainkan, namun akan saya rolling agar siswa dapat bergantian memainkan alat tersebut”. Beliau juga menuturkan siswa harus bersungguh-sungguh jika ingin mendalami kesenian karawitan. Kerja keras dan kesungguhan itu sangat diperlukan, tujuan membebaskan memilih alat agar para siswa tidak merasa terpaksa dan mau bermain sepenuh hati.

Sikap tanggung jawab diperlukan dalam

kesenian karawitan. Seorang siswa akan bertanggung jawab dalam memainkan alat yang dipilihnya dan bermain dengan sungguh-sungguh agar harmoni dari karawitan dapat dinikmati oleh pendengar. Selain itu siswa juga bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat alat-alat karawitan agar tetap dalam kondisi yang baik sehingga bisa dipakai oleh generasi siswa-siswi selanjutnya.

3. Menumbuhkan Sikap Cinta Budaya

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kesenian lokal, sangat penting bagi generasi penerus untuk melestarikna budaya dan kesenian yang ada. Ribuan budaya tersebar dari Sabang sampai Merauke, dan menjadi tugas seluruh warga Indonesia untuk menjaga dan melestarikannya (Nurul Akmal, 2007). Cinta budaya merupakan karakter ketiga dari berbhinneka. Budaya dimaknai sebagai "akal budi, atau "sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan". Dengan demikian, cinta budaya adalah cinta pada akal budi bangsa, termasuk di dalamnya adat istiadat baik yang sudah menjadi tradisi. Dengan kebhinnekaannya, Indonesia adalah bangsa dengan budaya yang sangat kaya (Ukhrowi, 2012). Mengenal ragam budaya merupakan elemen dari cinta

budaya. Keragaman itu mencakup tradisi, seni, adat istiadat, perilaku, nilai dan norma, hingga sejarah serta situs warisan budaya atau heritage bangsa.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, misalnya dengan mengenal dan melestarikan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sejak zaman dahulu (Akhmad, 2020). Salah satunya melalui kegiatan ekstra kurikuler. Salah satu cara untuk melestarikan kesenian adalah dengan cara mengenalkan serta memberikan wadah kepada generasi muda khususnya agar lebih mengenal kesenian lokal ini. Ekstra kurikuler memiliki peran besar dalam rangka mengenalkan kesenian karawitan kepada siswa siswi SMP N 35 Semarang. Pada dasarnya, sekolah tidak memaksa siswa-siswinya untuk mengikuti ekstra kurikuler ini. Hal ini dikarenakan karawitan merupakan salah satu ekstra kurikuler pilihan, bukan wajib. Namun, guru Seni Budaya yang jugapelatih ekstra kurikuler karawitan memberikan pemahaman siswa-siswi untuk mengenal kesenian karawitan. Dengan mengenal budaya bangsa sendiri, juga dapat memberikan keseimbangan terhadap pengaruh budaya dari negara lain (Akhmad, 2020).

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler memiliki peran yang krusial dalam pengembangan karakter siswa di Sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler memberikan banyak sekali pelajaran yang tidak didapatkan ketika pelajaran di dalam kelas. Nilai-nilai karakter seperti kerja keras, kerjasama, cinta budaya, dapat diperoleh melalui pelajaran di dalam kelas. Namun penerapan dan praktik secara langsung diperoleh ketika siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Ekstra kurikuler menuntut siswa untuk berinteraksi lebih dan berkomunikasi secara aktif untuk membangun kemistri dan keakraban sehingga kerjasama yang baik dapat dihasilkan agar menciptakan keselarasan dalam permainan musik Karawitan.

Sikap cinta budaya diperlukan untuk tetap menjaga kelestarian keragaman budaya dan kesenian daerah yang ada di Indonesia. Mencintai dan melestarikan budaya tentu dapat dilakukan dengan kapasitas masing-masing. Dalam hal ini, siswa yang berpartisipasi dalam ekstra kurikuler Karawitan sudah ambil bagian dalam kegiatan pelestarian budaya dan kesenian asli Indonesia, Karawitan.

Kegiatan ekstra kurikuler Karawitan juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga para siswa-siswi terhadap kebudayaan dan kesenian lokal yang dimiliki oleh Indonesia, yang memiliki keragaman budaya dan seni dari tiap-tiap daerah di Indonesia

KEPUSTAKAAN

- Akhmad, Nurul. 2020. *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Semarang : Alprin Amri,
- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Busro Muhammad, 2018, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media
- Gunawan, I. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Harimurti Krida Laksana, dkk. 2001. *Wiwara: pengantar bahasa dan kebudayaan Jawa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hindun, Anwar. *Senangnya Belajar Agama Islam*. Jakarta : Grasindo
- Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam MuliaBelajar Senangnya, *Agama Islam*. Jakarta : Grasindo
- Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter*

- Siswa dalam Proses Pembelajaran*.
Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*. Jakarta: As@Prima Pustaka.
- Uchrowi Zaim. 2012. *Karakter Pancasila*. Jakarta. PT Balai Pustaka (Persero)
- Wiyani,
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.